

BIMTEK Pembelajaran Daring: Metode Pengentasan Permasalahan Mengajar Ditengah Pandemi Covid 19 Di SD Negeri 39 Cakke

**Dinul Achmad Djuma¹, Nur Ilma², Renaldi Suardi³,
Sri Nur Astika Kaharuddin⁴, Sulfitra Basir⁵,**

^{1,2,3,4}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

⁵Penjaskesrek, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar

dinul.ahmad@gmail.com¹, Nurilmaamir234@gmail.com², renaldisuardi32@gmail.com³,
nurastika03@gmail.com⁴, Zulbasir2@gmail.com⁵

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 telah mengubah tatanan kehidupan masyarakat di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Dampak merebaknya penularan virus corona berdampak pada jalannya proses pendidikan di berbagai jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Berbagai kendala yang dihadapi lembaga pendidikan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di tengah pandemi Covid-19 dan SD Negeri 39 Cakke juga banyak dialami. Ada 3 masalah pokok yang dihadapi SD Negeri 39 Cakke, yaitu; (1) kurang menarik dalam memberikan materi secara online, (2) guru kesulitan memantau pekerjaan tugas, (3) proses evaluasi pembelajaran online kurang efektif. Terdapat keterbatasan tenaga pengajar dalam melaksanakan pembelajaran online sehingga kegiatan pembelajaran kurang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hal tersebut, mahasiswa KKN PPL terpadu XXI UNM menyusun program kerja dalam mengatasi permasalahan yang mereka hadapi. Solusi yang ditawarkan adalah dengan mengadakan BIMTEK Pembelajaran Daring kepada pendidik dengan materi seperti; membuat video pembelajaran, menggunakan aplikasi ZOOM Meeting, dan memanfaatkan aplikasi Google Form. Setelah melakukan kegiatan bimbingan, diharapkan para pendidik dapat menerapkan solusi yang diberikan dalam proses kegiatan belajar mengajar secara daring kedepannya.

Kata kunci: *Pembelajaran daring, Covid-19, Media pembelajaran, ZOOM Meeting, Google Form*

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic has changed the fabric of life for people around the world, including Indonesia. The impact of the spread of the corona virus has an impact on the course of the education process at various levels of education from elementary school to college. There are also many obstacles faced by educational institutions in carrying out teaching and learning activities in the midst of the Covid-19 pandemic and SD Negeri 39 Cakke. There are 3 main problems faced by SD Negeri 39 Cakke, namely; (1) less attractive in providing material online, (2) teachers have difficulty monitoring assignments, (3) the online learning evaluation process is less effective. There are limited teaching staff in implementing online learning so that learning activities are less effective in improving student learning outcomes. Based on this, the XXI UNM integrated PPL KKN students compile a work program in overcoming the problems they face. The solution offered is to hold Online Learning BIMTEK for educators with materials such as; create learning videos, use the ZOOM Meeting application, and take advantage of the Google Form application. After conducting guidance activities, it is hoped that educators can apply the solutions provided in the process of teaching and learning activities online in the future.

Keywords: *Online learning, Covid-19, learning media, ZOOM Meeting, Google Form*

PENDAHULUAN

Covid 19 (*corona virus disease 2019*) pertama kali muncul di kota Wuhan, China yang menggemparkan dunia termasuk Indonesia. Covid 19 mempengaruhi segala aspek kehidupan mulai dari aspek ekonomi, sosial, dan tidak terkecuali dunia pendidikan. Perserikatan Bangsa-Bangsa atau PBB menyatakan bahwa salah satu sektor yang terdampak adanya wabah ini adalah dunia Pendidikan (Purwanto dkk dalam Handarini & Wulandari, 2020).

Pandemi covid 19 telah merubah tatanan kehidupan masyarakat Indonesia. Pemerintah Indonesia telah mengatur aspek kehidupan masyarakat Indonesia melalui kebijakan-kebijakan untuk mencegah meluasnya penyebaran covid 19. Herliandry,dkk (2020) mengatakan berbagai kebijakan telah dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia untuk mengurangi tingkat penyebaran virus Corona dengan memberlakukan *social distancing*, *phychical distancing* hingga pemberlakuan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar).

Selama masa pandemi dan diberlakukannya berbagai kebijakan untuk mencegah penularan Covid-19, membuat instansi pendidikan menentukan keputusan agar pembelajaran tidak dilakukan di area sekolah sampai pandemi virus corona berakhir. Terdapat pengaruh yang besar terhadap proses pembelajaran selama pandemi Covid-19. Instansi pendidikan banyak yang menggunakan sistem pembelajaran daring sebagai solusi pembelajaran ditengah pandemi virus corona. Pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh melalui media berupa internet dan alat penunjang lainnya seperti telepon seluler dan computer (Putria, dkk: 2020).

Implementasi pembelajaran daring dalam kehidupan sehari-hari menggunakan sarana dan prasarana berupa internet dan media berupa smartphone dan laptop dinilai cukup untuk melangsungkan proses pembelajaran meski tidak bertatap muka. Pembelajaran daring dilaksanakan dengan cara guru dan siswa sama-sama melaksanakan kegiatan belajar mengajar dirumah. Guru dapat memberikan materi pembelajaran dan dapat diakses oleh siswanya dirumah. Selain itu guru dapat melakukan tatap muka secara virtual dengan siswanya dengan memanfaatkan aplikasi *meeting conference* untuk memonitoring dan menjelaskan materi yang akan dipelajari. Tugas harian dan evaluasi secara daring dapat juga dapat dilaksanakan meski tidak melalui tatap muka di sekolah. Sistem Pembelajaran Daring (SPADA) banyak dikembangkan untuk melangsungkan kegiatan belajar secara kompleks. Guru dapat menyusun mulai dari absensi, materi, media, tugas bahkan ulangan harian secara terorganisir dalam satu situs web. Nantinya siswa akan mengikuti alur pembelajaran yang dirancang oleh guru selama satu semester secara teratur. Selain itu aplikasi seperti Google Classroom dapat menjadi sarana melaksanakan pembelajaran daring yang memuat fitur-fitur yang dapat dimanfaatkan untuk melangsungkan kegiatan belajar-mengajar di rumah.

Implementasi pembelajaran daring yang memanfaatkan aplikasi-aplikasi penunjang pembelajaran online dirasa cukup baik dari segi keterlaksanaannya. Guru dan siswa dapat melakukan kegiatan belajar mengajar dengan mudah tanpa harus repot-repot ke sekolah. Guru dapat memastikan pembelajaran berlangsung dan dinikmati oleh siswanya. Tugas tidak harus dikumpulkan secara langsung dan dapat dilakukan secara online, sehingga guru hanya tinggal menilai tugas siswa yang telah dikumpulkan. Implementasi pembelajaran daring yang dilaksanakan memiliki banyak keuntungan, namun proses pelaksanaan pada instansi pendidikan mengalami beberapa kendala. Banyaknya kendala yang menghambat terlaksananya proses pembelajaran dengan menggunakan metode daring diantaranya (Syah, 2020) adalah: (1) keterbatasan penggunaan teknologi informasi oleh guru dan siswa, (2) sarana dan prasarana yang kurang memadai, (3) akses internet yang terbatas, dan (4) kurang siapnya peyediaan anggaran. Kendala pembelajaran daring pada umumnya mengacu pada sarana dan prasarana untuk mengakses internet serta kemampuan dalam mengoperasikan perangkat yang berkaitan dengan pembelajaran daring. Tidak semua guru mampu untuk merancang pembelajaran daring, tidak semua siswa memiliki fasilitas untuk mengakses internet karena factor ekonomi, dan akses internet yang belum merata dipenjuru negeri menjadi beberapa alasan yang dapat menghambat proses pembelajaran daring. Beberapa kendala tersebut membuat sejumlah instansi pendidikan mengambil jalan keluar menggunakan sistem Luring (luar jaringan) yakni pembelajaran tatap muka secara singkat yang pelaksanaannya tetap mengutamakan protokol kesehatan. Kendati demikian pembelajaran masih dinilai kurang efektif karena waktu yang digunakan untuk belajar terlalu singkat sehingga materi yang dijelaskan terkesan dipaksakan dan banyak siswa yang kurang memahami materi yang dijelaskan. Dengan demikian pembelajaran daring lebih tepat diterapkan dalam masa pendemi virus corona karena waktu yang digunakan lebih luang dan siswa didorong untuk belajar secara mandiri sehingga pembelajaran lebih bermakna.

KKN PPL Terpadu UNM angkatan XXI merupakan kelompok mahasiswa Universitas Negeri

Makassar yang sedang menjalankan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kabupaten Enrekang. Dimana kelompok mahasiswa tersebut dibagi dan ditempatkan diberbagai instansi pendidikan yang tersebar di Kabupaten Enrekang. SD Negeri 39 Cakke merupakan salah satu instansi pendidikan tempat pelaksanaan KKN PPL Terpadu di Kabupaten Enrekang. Pelaksanaan KKN PPL Terpadu di SD Negeri 39 Cakke berbeda dengan pelaksanaan KKN PPL Terpadu yang dilaksanakan dari tahun sebelumnya. Pelaksanaan KKN terhambat dikarenakan adanya pandemi Covid-19 yang menyebabkan waktu pelaksanaan diundur dan program kerja yang akan disusun di sesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah. Seperti halnya sekolah lain, SD Negeri 39 Cakke juga terkena dampak pandemi virus corona. Kegiatan belajar mengajar di SD Negeri 39 Cakke dilangsungkan secara daring dan luring untuk memutus penyebaran virus corona di tengah masyarakat.

Proses pembelajaran di SD Negeri 39 Cakke sebelum pandemi Covid-19 diadakan secara normal dimana proses pembelajaran dilaksanakan di sekolah. Kegiatan belajar-mengajar dilaksanakan di kelas masing-masing. Sedangkan dimasa pandemi Covid-19 pembelajaran diadakan secara daring dan luring. Pembelajaran daring mengharuskan siswanya belajar dari rumah (*Study From Home*) sedangkan luring diadakan dengan tatap muka secara singkat dengan kelompok kecil dan melakukan pembagian shift belajar. Kegiatan pembelajaran daring di SD Negeri 39 Cakke dilaksanakan atas dasar pemberlakuan kebijakan pemerintah yang menjalankan PSBB sehingga kegiatan pembelajaran dilangsungkan di rumah masing-masing. Adapun pembelajaran secara luring dilaksanakan sesekali jika situasi cukup kondusif untuk dilaksanakan. Implementasi pembelajaran daring di SD Negeri 39 Cakke tidak seperti yang diharapkan. Terdapat sejumlah keterbatasan yang menyebabkan pembelajaran daring tidak dapat memberikan hasil belajar yang maksimal. Setelah melakukan observasi maka mahasiswa KKN PPL Terpadu UNM menyimpulkan 3 permasalahan umum yang dihadapi dalam pembelajaran daring diantaranya (1) kurang menarik dalam pemberian materi secara daring, (2) guru kesulitan melakukan monitoring pengerjaan tugas, (3) kurang efektifnya proses evaluasi pembelajaran secara daring. Satu-satunya media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran daring hanyalah aplikasi Whatsapp sehingga kegiatan belajar mengajar dinilai kurang efektif baik dari segi penyajian materi dan proses evaluasi tidak berjalan dengan semestinya.

Berdasarkan permasalahan diatas, mahasiswa KKN PPL Terpadu di SD Negeri 39 Cakke merancang program kerja bimbingan teknis untuk mengentaskan permasalahan yang dihadapi tenaga pendidik di SD Negeri 39 Cakke dengan memberikan solusi berupa penggunaan aplikasi yang dapat membantu proses pembelajaran daring ditengah pandemi Covid-19.

METODE KEGIATAN

Kegiatan ini dilaksanakan di SD Negeri 39 Cakke yang merupakan salah satu sekolah dasar yang berada di kabupaten Enrekang Kecamatan Anggeraja. SD Negeri 39 Cakke didirikan pada tahun 1977 dan mulai beroperasi 1980 sampai hari ini. Sd Negeri 39 Cakke terletak di Jln. Gunung Lakawan No. 281. SD Negeri 39 Cakke merupakan salah satu sekolah unggulan yang memiliki akreditasi A dan merupakan salah satu sekolah percontohan di lingkup Kabupaten Enrekang. (<https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/9BDD765F0C32CD962F09>).

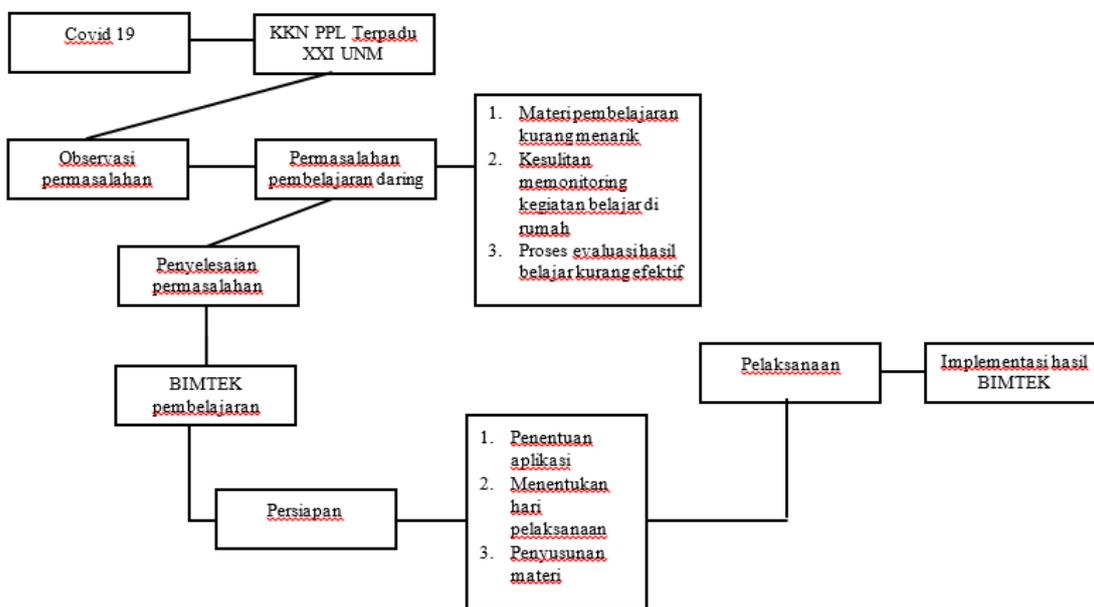
Kebijakan pemerintah yang dikeluarkan oleh kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) melalui Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 menghimbau semua instansi pendidikan di Indonesia melaksanakan proses pembelajaran secara daring. Berdasarkan kebijakan tersebut SD Negeri 39 Cakke mengambil keputusan untuk menjalankan kegiatan belajar mengajar secara daring. Implementasi pembelajaran daring umumnya dilaksanakan oleh para guru di SD Negeri 39 Cakke dengan memanfaatkan aplikasi WhatsApp. Dalam melaksanakan proses belajar mengajar secara daring guru-guru memanfaatkan aplikasi WhatsApp atau disebut WA (Anugrahana, 2020). Dengan aplikasi ini guru dapat membuat WhatsApp grup sehingga memudahkan guru dalam melakukan pengiriman tugas -tugas serta mengirimkan video pembelajaran ataupun melakukan video call dengan siswa jika siswa belum memahami materi tersebut.

Proses pembelajran di SD Negeri 39 Cakke selama berlakunya kebijakan belajar dirumah, para guru memanfaatkan aplikasi Whatspp dalam melaksanakan proses pembelajaran. Tenaga pendidik hanya mengirimkan materi berupa file Power Point dan Foto tugas melalui WhatsApp. Sedangkan peranan media pembelajaran dalam proses belajar dan mengajar sangat penting yang bertujuan untuk menyalurkan pesan ke penerima sehingga dapat memberikan minat dan perhatian kepada siswa untuk belajar (Tafonao, 2018). Dalam pemberian tugas tenaga pendidik juga memberikan batasan jumlah tugas karena pengumpulan hanya dapat dilakukan sekali sepekan atau duakali sepekan sehingga

tenaga pendidik kesulitan melakukan pemeriksaan tugas. Tugas yang diberikan akan bertumpuk dan guru membutuhkan banyak waktu dan tenaga untuk menilai tugas siswa dalam satu hari. Selain itu, tenaga pendidik juga kesulitan memonitoring pengerjaan tugas siswa di rumah, karena tugas siswa cenderung dikerjakan oleh orang tua atau wali siswa. Hal itu ditandai dengan nilai tugas yang dikerjakan di rumah tidak sesuai dengan pengetahuan siswa ketika dikonfirmasi tentang tugas yang telah dikerjakan. Jadi pembelajaran daring di SD Negeri 39 Cakke tidak berjalan efektif karena hasil belajar siswa tidak sesuai kompetensinya dan pembelajaran tidak bermakna pada siswa.

Berdasarkan hal tersebut mahasiswa KKN-PPL UNM di SD Negeri 39 Cakke mengadakan BIMTEK Pembelajaran Daring. BIMTEK dijadikan sebagai salah satu prosedur pemberdayaan, karena dalam pelaksanaannya peserta diberikan materi mengenai upaya dalam penyelesaian masalah yang terjadi di lapangan (Sehat & Indrasti, n.d.). BIMTEK Pembelajaran Daring diharapkan menjadi alternatif penyelesaian masalah belajar mengajar secara daring di SD Negeri 39 Cakke dimasa pandemi Covid-19.

SKEMA METODE BIMTEK PEMBELAJARAN DARING



Skema diatas menunjukkan tahapan-tahapan yang dilalui dari awal masuknya KKN PPL Terpadu di SD Negeri 39 Cakke sampai pada implementasi hasil BIMTEK yang telah dilaksanakan. Pelaksanaan kegiatan BIMTEK didasarkan pada hasil observasi pembelajaran daring yang berlangsung di minggu pertama KKN PPL Terpadu. Hasil observasi menunjukkan permasalahan yang dihadapi oleh para tenaga pendidik dalam kegiatan belajar mengajar secara daring. Setidaknya ada tiga permasalahan utama yang akan diselesaikan melalui program BIMTEK pembelajaran daring yakni:

1. Kurang menarik dalam pemberian materi secara daring. Materi yang biasanya diberikan oleh guru hanya berupa slide Power Point, gambar dan link video yang diakses secara online. Instruksi yang diberikan hanya berupa perintah membaca atau menyimak video kemudian diberikan tugas secara tertulis. Kegiatan seperti ini berlangsung setiap hari selama sepekan, sehingga pembelajaran terkesan monoton. Oleh karena itu dibutuhkan media pembelajaran yang menarik dan inovatif agar proses penyampaian materi pembelajaran secara daring dapat bermakna pada siswa.
2. Guru kesulitan melakukan monitoring pengerjaan tugas. Selama pembelajaran daring berlangsung pengerjaan tugas siswa diyakini dikerjakan oleh orang tua wali siswa. Hal tersebut ditandai ketika siswa dikonfirmasi terkait tugas yang mereka kumpulkan. Nilai tugas yang dikumpulkan biasanya maksimal namun ketika ditanyakan terkait tugasnya mereka tidak mampu menjelaskannya. Artinya tugas tersebut tidak sepenuhnya dikerjakan oleh siswa secara mandiri sehingga perlu proses monitoring kegiatana belajar dirumah meski dengan proses tatp muka secara virtual.

3. Kurang efektifnya proses evaluasi pembelajaran secara daring. Tugas yang diberikan selama pembelajaran daring tidak sebanyak tugas yang diberikan ketika menggunakan pembelajaran konvensional. Jumlah tugas yang dapat diselesaikan dengan dalam satu hari pada pembelajaran konvensional dapat dinilai pada hari yang sama. Sedangkan pada pembelajaran daring tugas yang diberikan kepada siswa akan bertumpuk dan dikumpulkan sampai berakhirnya materi pembelajaran tertentu. Suatu pokok materi akan terselesaikan selama 2-3 pekan dan di akhir pokok materi siswa dating kesekolah mengumpulkan tugasnya di wali kelasnya masing-masing. Jadi tugas selama 3 pekan akan diperiksa secara bersamaan oleh guru dalam satu hari kerja. Proses tersebut pasti membutuhkan waktu dan tenaga yang banyak. Oleh karena itu dibutuhkan media pengumpulan tugas yang dapat mempermudah guru dalam melakukan proses evaluasi pembelajaran daring.

Metode yang dirancang untuk menyelesaikan permasalahan belajar mengajar secara daring di SD Negeri 39 Cakke dengan membuat BIMTEK Pembelajaran Daring melibatkan semua tenaga pendidik dan disetujui oleh pimpinan sekolah. Adapun tahap persiapan yang dilakukan yakni mendiskusikan solusi yang tepat untuk permasalahan yang ada. Selanjutnya menentukan jenis aplikasi, menyusun materi dan menrtukan hari pelaksanaan kegiatan BIMTEK.

HASIL & PEMBAHASAN

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh tenaga pendidik sebelum dilaksanakannya kegiatan bimbingan teknis (BIMTEK) di SD Negeri 39 Cakke yaitu hanya menggunakan aplikasi WhatsApp atau WA. Tenaga pendidik membuat grup WhatsApp sebagai media dalam mengirimkan materi dan tugas kepada siswa. Selain itu dalam melakukan pengumpulan tugas tenaga pendidik mengarahkan siswa untuk mengumpulkan setiap 1 minggu sekali, sehingga dalam proses pemeriksaan tenaga pendidik kesulitan dalam memeriksa tugas dari siswa.

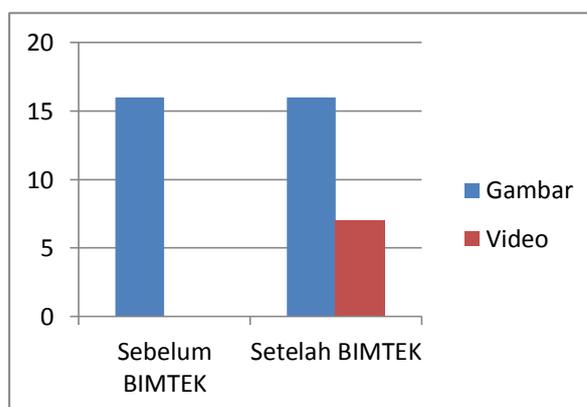
Proses pelaksanaan kegiatan bimbingan teknis (BIMTEK) diawali dengan mengonfirmasi masalah atau kendala yang dihadapi guru dalam proses belajar mengajar selama pandemi covid-19 dengan melakukan observasi dan diskusi dengan pihak sekolah SD Negeri 39 Cakke. Hasil observasi menunjukkan sistem pembelajaran yang digunakan di SD Negeri 39 Cakke adalah sistem pembelajaran daring. Pembelajaran daring yang berlangsung selama pandemi virus corona di SD Negeri 39 Cakke mendapatkan beberapa permasalahan sehingga pembelajaran daring dinilai kurang efektif untuk dilaksanakan. Berdasarkan hal tersebut mahasiswa KKN PPL Terpadu di SDN 39 Cakke melakukan diskusi untuk mengentaskan permasalahan yang di hadapi oleh tenaga pendidik di SDN 39 Cakke. Diskusi dilakukan dengan memaparkan permasalahan dan mencari solusi yang tepat. Solusi yang di pilih adalah dengan menyajikan penggunaan aplikasi yang dapat mempermudah tenaga pendidik dalam melakukan proses belajar mengajar. Adapun aplikasi yang dipilih adalah pertama pembuatan video pembelajaran yang menarik dengan mengintegrasikan penggunaan PPT dan Aplikasi Screen Recorder. Kedua yaitu penggunaan aplikasi ZOOM Meeting untuk mempermudah tenaga pendidik dalam memonitoring kegiatan siswa ketika belajar di rumah, dan ketiga penggunaan aplikasi Google Form untuk mempermudah tenaga pendidik dalam melakukan proses evaluasi terhadap tugas-tugas siswa. Adapun tahapan kegiatan BIMTEK Pembelajaran Daring yang dilaksanakan yaitu

1. Pelatihan pembuatan video pembelajaran menarik. Materi yang disajikan berupa contoh-contoh video pembelajaran menarik yang dapat menjadi referensi pembuatan video pembelajaran bagi guru SD Negeri 39 Cakke. Media yang digunakan berupa slide Power Point yang menarik dan fitur screen recorder pada laptop masing masing guru. Pembuatan video pembelajaran dilakukan dengan memutar slide dan menjalankan fitur sreen recorder secara bersamaan untuk merekam materi pembelajaran dan video penjelasan guru. Hal tersebut dapat membuat materi pembelajaran akan lebih interaktif karena disertai dengan penjelasan guru dan tidak lagi mengirimkan materi berupa foto atau slide Power Point saja.
2. Pelatihan dan praktek penggunaan aplikasi ZOOM Cloud Meeting. Aplikasi ZOOM Cloud Meeting dipilih karena dapat memberikan solusi memonitoring pembelajaran jarak jauh dengan partisipan yang banyak. Dengan memanfaatkan fitur yang disediakan oleh aplikasi ZOOM maka guru dapat melakukan pertemuan secara virtual dengan siswanya. Penganalan aplikasi ZOOM dimulai dengan orientasi fungsi dan fitur yang dapat dimanfaatkan guru dalam proses pembelajaran daring. Selanjutnya adalah simulasi penggunaan ZOOM yang melibatkan pemateri dan guru sebagai peserta. Pada tahap ini peserta dibimbing bagaimana cara menjadi seorang host dan partisipan saat menggunakan aplikasi ZOOM. Adapun kendala-kendala pada saat simulasi penggunaan aplikasi ZOOM

akan diselesaikan dengan memberikan bimbingan langsung pada guru yang bersangkutan. Selanjutnya beberapa guru bergantian untuk mempraktekkan simulasi sebagai seorang host dan mempraktekkan fitur-fitur yang telah dibahas sebelumnya.

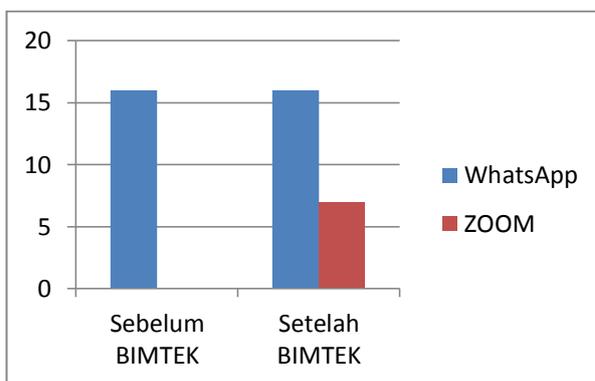
3. Pelatihan dan praktek penggunaan aplikasi Google Form. Aplikasi google form dipilih karena dapat memberikan kemudahan bagi tenaga pendidik dalam memberikan penugasan serta pemeriksaan tugas peserta didik. Pada aplikasi google form terdapat banyak fitur yang dapat digunakan oleh guru dalam membuat berbagai jenis soal. Pengenalan aplikasi google form dimulai dengan orientasi fungsi dan fitur yang dapat dimanfaatkan oleh guru ketika dalam proses pembuatan soal-soal. Nantinya penilaian tugas melalui google form dapat mempermudah guru dalam merekapitulasi nilai siswanya dan menentukan nilai akhir dan menentukan keputusan selanjutnya. Selanjutnya adalah simulasi penggunaan google form yang melibatkan pemateri dan guru. Pada tahap ini peserta di bimbing bagaimana cara membuat lembar identitas diri dan lembar pertanyaan seperti pemilihan jenis soal dan pembuatan kunci jawaban. Selain itu peserta di bimbing bagaimana cara melihat banyaknya jumlah partisipan yang telah melakukan pengisian pada form yang telah di bagikan.

Dampak setelah pelaksanaan bimbingan teknis (BIMTEK) dapat dirasakan sepekan semenjak dilaksanakannya kegiatan. Beberapa guru mulai menerapkan dan menguji coba penggunaan aplikasi yang dijelaskan pada BIMTEK Pembelajaran daring. Berikut adalah data pengaruh BIMTEK Pembelajaran daring yang telah dilaksanakan.



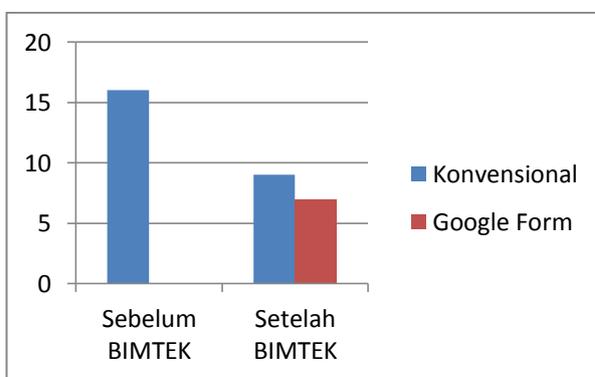
Tabel 1 media pembelajaran yang digunakan di SD Negeri 39 Cakke

Tabel diatas menunjukkan perbandingan media yang digunakan guru dalam menyampaikan materi ajar saat pembelajaran daring berlangsung. Beberapa tenaga pendidik yang telah membuat video pembelajaran yang menarik berupa video animasi yang digunakan sebagai media dalam proses pembelajaran. Hal ini di perkuat dengan pendapat (Agustiningsih, 2015) yang mengatakan bahwa Video memberikan semua dimensi baru pada proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan video memiliki karakteristik yang mampu menyajikan visual bergerak pada siswa, dengan suara yang meyertainya, sehingga siswa merasakan berada pada suatu tempat yang sama seperti pada yang ditampilkan pada video. Tabel diatas menunjukkan sebelum dilaksanakannya BIMTEK semua tenaga pendidik (16 orang) di SD Negeri 39 Cakke mengirimkan materi pembelajaran berupa gambar ataupun link video yang dapat diakses online. Setelah diadakan bimtek sebagian guru mulai membuat video animasi karya mereka sendiri dengan mengintegrasikan slide Power Point dan screen Recorder. Sebanyak 7 orang guru telah mampu membuat video animasi sederhana dan mengirimkannya di grup whatsapp kelasnya. Kendati demikian media berupa gambar tetap dipilih sebagai pelengkap materi yang tidak sempat dijelaskan dalam video misal gambar materi pada buku siswa.



Tabel 2 Aplikasi monitoring siswa SD Negeri 39 Cakke

Tabel diatas menunjukkan perbandingan antara aplikasi yang digunakan untuk monitoring siswa sebelum dan setelah diadakan BIMTEK pembelajaran daring. Aplikasi ZOOM digunakan untuk melakukan pertemuan secara virtual antara guru dan siswanya. Komunikasi dua arah antara tenaga pendidik dan siswanya dapat terjadi selama proses belajar mengajar. Tenaga pendidik yang menggunakan aplikasi zoom memudahkan tenaga pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh pendapat (Haqien & Rahman, 2020) mengatakan bahwa “dalam aplikasi ZOOM meeting ini kita bisa berkomunikasi langsung dengan siapapun lewat video. Oleh karena itu memang cocok digunakan sebagai media pembelajaran”. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui sebelum diadakan kegiatan BIMTEK semua guru (16 orang) di SD Negeri 39 Cakke mengontrol pengerjaan tugas siswanya melalui WhatsApp. Komunikasi yang dilakukan di grup kelas dirasa kurang efektif karena sebagian siswa acuh terhadap tugas yang diberikan oleh wali kelasnya. Setelah diadakan BIMTEK beberapa guru mencoba menggunakan aplikasi ZOOM dengan mengkoordinasikan dengan orang tua siswa. Sebanyak 8 orang guru telah mencoba menggunakan aplikasi ZOOM meski tidak semua siswa terlibat karena adanya faktor lain. Dengan memanfaatkan aplikasi ZOOM guru dapat memantau apa yang dilakukan siswa ketika belajar di rumahnya. Dengan demikian pengerjaan tugas oleh orang tua wali siswa dapat diminimalisir.



Tabel 3 media pengumpulan tugas siswa SD Negeri 39 cakke

Tabel diatas menunjukkan seberapa besar pengaruh BIMTEK pembelajaran daring pada sistem pengumpulan tugas sebagai upaya evaluasi pembelajaran. Sistem pengumpulan tugas selama pembelajaran daring dilakukan secara konvensional dengan cara semua tugas siswa diakhir materi pokok pembelajaran dikumpulkan di sekolah. Tugas yang dikumpulkan siswa akan bertumpuk sehingga proses penilaian akan membutuhkan waktu dan tenaga untuk memeriksanya. Dengan diadakannya BIMTEK pembelajaran daring masalah tersebut dapat terselesaikan. Berdasarkan tabel diatas sebelum kegiatan BIMTEK dilaksanakan semua guru (16 orang) menggunakan cara konvensional untuk mengumpulkan tugas siswanya. Biasanya pemeriksaan dilaksanakan pada saat hari libur sekolah sehingga waktu guru tersita lebih banyak. Setelah diadakan BIMTEK beberapa guru mencoba menggunakan aplikasi Google Form sebagai media pengganti pengumpulan tugas siswa secara konvensional. Sebanyak 9 orang guru mulai menggunakan aplikasi Google Form sebagai media pengumpulan tugas. 8 orang guru tetap menggunakan cara konvensional dikarenakan karakteristik siswa yang mereka hadapi belum cocok untuk menggunakan aplikasi Google Form. Berdasarkan data

tersebut dapat di interpretasikan bahwa untuk kelas tinggi aplikasi Google Form dapat diterapkan penggunaannya sedangkan untuk kelas rendah belum cocok. Bagi guru yang telah menerapkan penggunaan aplikasi Google form dapat melakukan pemeriksaan tugas harian pada hari yang sama sehingga dapat menghemat waktu dan tenaga guru dalam proses evaluasi pembelajaran. Hal tersebut didukung oleh pendapat (Abdurrahman, dkk: 2020) penggunaan google form dapat menghemat tenaga dan waktu pendidik.



Gambar 1. Diskusi dengan kepala sekolah mengenai permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran di SDN 39 Cakke



Gambar 2. Diskusi mahasiswa KKN mengenai permasalahan serta pencarian solusi berdasarkan permasalahan



Gambar 3. Proses persiapan materi BIMTEK



Gambar 4. Pemaparan materi pembuatan video pembelajaran



Gambar 5. Pengenalan materi aplikasi ZOOM Meeting



Gambar 6. Praktek penggunaan aplikasi ZOOM Meeting



Gambar 7. Pengenalan aplikasi google form



Gambar 8. Praktek penggunaan aplikasi google form



Gambar 9. Proses bimbingan privat setelah dilaksanakan BIMTEK

KESIMPULAN & SARAN

Pandemi Covid-19 telah mempengaruhi sistem pendidikan di Indonesia. Sistem pembelajaran yang dijalankan selama pandemi adalah sistem pembelajaran daring. Pembelajaran daring dilangsungkan atas dasar kebijakan pemerintah yang mewajibkan pembelajaran berlangsung di rumah. SD Negeri 39 Cakke salah satu instansi pendidikan yang ada di Kecamatan Anggeraja kabupaten Enrekang juga menjalankan kebijakan belajar di rumah. Pembelajaran daring yang dilaksanakan di SD Negeri 39 Cakke mendapatkan beberapa permasalahan sehingga pembelajaran daring dinilai kurang efektif. Hal ini dirasakan oleh mahasiswa KKN PPL Terpadu XXI UNM yang menjalankan program PPL di SD Negeri 39 Cakke. Setelah melakukan observasi maka ditemukanlah tiga permasalahan utama yaitu: (1) kurang menarik dalam pemberian materi secara daring, (2) guru kesulitan melakukan monitoring pengerjaan tugas, (3) kurang efektifnya proses evaluasi pembelajaran secara daring.

SD Negeri 39 Cakke sebagai lokasi KKN PPL Terpadu XXI UNM telah menyusun program kerja dengan mengadakan BIMTEK Pembelajaran Daring untuk menyelesaikan permasalahan

pembelajaran daring di SD Negeri 39 Cakke. Persiapan yang dilakukan dengan menentukan solusi dan menyusun materi serta penentuan hari pelaksanaan kegiatan BIMTEK. Setelah melakukan pelaksanaan BIMTEK Pembelajaran Daring diantaranya pembuatan video pembelajaran, penggunaan aplikasi ZOOM dan penggunaan aplikasi Google Form. Sebagian tenaga pendidik di SDN 39 Cakke mulai menerapkan ketiga media tersebut dalam proses belajar mengajar. Seperti terdapat beberapa guru yang membuat video pembelajaran yang menarik berupa video animasi yang digunakan sebagai media dalam proses pembelajaran. Tenaga pendidik juga telah menerapkan aplikasi ZOOM meeting untuk melakukan pertemuan secara virtual dan berkomunikasi secara 2 arah dengan para siswa dalam proses monitoring belajar mengajar. Dalam pemberian tugas serta pelaksanaan ulangan harian tenaga pendidik mulai menggunakan media Google Form khusus pada kelas tinggi. Sedangkan pada kelas rendah tetap menggunakan metode konvensional. Penggunaan Google Form dapat memberikan kemudahan kepada guru dalam melakukan proses evaluasi pembelajaran.

Harapan diadakannya kegiatan BIMTEK adalah kegiatan tersebut dapat memberikan kontribusi berupa ilmu yang dapat digunakan guru ketika melaksanakan pembelajaran daring dengan memanfaatkan aplikasi-aplikasi dalam kegiatan BIMTEK. Penggunaan aplikasi tidak semata-mata untuk pembelajaran daring bahkan dapat digunakan untuk meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dalam menjalankan tugasnya di dunia pendidikan. Saran untuk pihak sekolah agar sekiranya lebih memanfaatkan dan mengimplementasikan aplikasi-aplikasi yang mendukung dalam kegiatan belajar mengajar agar mempermudah tenaga pendidik dalam penyampaian materi dan agar materinya tetap tersampaikan dengan baik dan dapat menjadi pengembangan sistem pembelajaran kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M., Siswayani, P., & Nurwanti, D. I. (2020). *Merancang Tes Daring Berbasis Google Form untuk Meningkatkan Kefektifan Evaluasi Pembelajaran*. Retrieved from http://digilib.uinsgd.ac.id/30576/3/KTI_PBI_Pak_Mumu_dkk.pdf
- Agustiningih, A. (2015). Video Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Dalam Rangka Mendukung Keberhasilan Penerapan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 50. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v4i1.72>
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Scholaria*, 10(3), 282–289.
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8.
- Haqien, D., & Rahman, A. A. (2020). Pemanfaatan Zoom Meeting untuk Proses Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 5(1). <https://doi.org/10.30998/sap.v5i1.6511>
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70. <https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861–872. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>
- Sehat, S., & Indrasti, R. (n.d.). *Efektivitas Bimbingan Teknis Dalam Pengembangan Perbenihan Hortikultura Di Jawa Barat* (10), 245–257.
- Syah, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(5). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>
- <https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/9BDD765F0C32CD962F09>
- Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/se-sesjen-pedoman-penyelenggaraan-belajar-dari-rumah-dalam-masa-darurat-penyebaran-covid19>